

## **Pengaruh Integrasi Imtak Dan Iptek Terhadap Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Hasnil Aida Nasution<sup>1</sup>, Ida Wati<sup>2</sup>, Eka Zuliana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Al Washliyah Medan

Email, [aidahasnil69@gmail.com](mailto:aidahasnil69@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Pembelajaran IPS memiliki pengaruh yang cukup besar dalam internalisasi IMTAK dan implementasi IPTEK. Dasar inilah yang menjadikan tujuan penelitian, untuk melihat bagaimana pengaruh integrasi IMTAK dan IPTEK dalam pembelajaran IPS terkhusus di MTs. Al-Jamiyatul Washliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai, melalui penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan penyebaran angket dan dibantu oleh alat analisis statistik yakni SPSS Versi 20.0. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh integritas IMTAK dan IPTEK dalam Pembelajaran IPS, dibuktikan dengan hasil uji t, nilai  $t_{hitung}$  lebih > dari  $t_{tabel}$  yaitu 5,831 831 lebih > dari 2,030 dan hasil uji f lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai  $F_{hitung} = 33,684 > F_{tabel} 3,27$  ( $df_1 = k-1=3-1=2$ ) sedangkan ( $df_2 = n - k$  ( $38-3=35$ )), koefisien determinan (R) yaitu 0,806 (80,6%). Sehingga 80,6% variasi variabel terikat  $X_1$  dan  $X_2$  pada model dapat menjelaskan variabel Y, sedangkan sisanya 19,4% dipengaruhi variabel lain di luar model.

**Kata Kunci : Integrasi, Imtak, Iptek, Pembelajaran IPS.**

### **1. PENDAHULUAN**

Integrasi adalah perpaduan nilai-nilai yang menyatu keseluruhan. Integrasi menyangkut kebutuhan atau keutuhan anggota membentuk suatu kesatuan yang mempunyai hubungan yang erat, serasi dan akrab antar anggota satuan tersebut. Dalam pembelajaran diartikan sebagai proses asimilasi yang utuh [1, p. 483]. Integrasi dalam pendidikan diartikan sebagai upaya manusia untuk membentuk sikap dan perilaku siswa dengan mengaitkan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh, agar tidak terjadinya dikotomi keilmuan [2, p. 45]. Integrasi ke dalam pembelajaran berfokus pada topik kurikulum sekolah. Bentuk keterpaduan dalam pembelajaran dapat dipadukan dengan mata pelajaran seperti IPA, IPS, PKN, seni budaya, dan agama.

Ada lima strategi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Yaitu, (1) optimalisasi penyelenggaraan pendidikan agama Islam, (2) pengintegrasian IPTEK dan Imtaq ke dalam proses pembelajaran, (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq Wawasan, dan (4) dalam

kehidupan sosial sekolah. Menciptakan situasi potensial dan (5) melaksanakan kerjasama antara sekolah dan orang tua dan masyarakat. [3, p. 189]

Integrasi (IMTAK) dan (IPTEK) dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk rumusan pengembangan pembelajaran. Integrasi (IMTAK) dan (IPTEK) merupakan salah satu implementasi yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Sehingga dapat dipadukan dengan sejumlah pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini sangat penting, karena banyak konflik yang muncul disebabkan oleh kaburnya batas-batas ilmu pengetahuan dan agama, oleh karena itu langkah pertama adalah menarik garis pemisah untuk menunjukkan kontras antara keduanya sehingga tidak terjadi kesenjangan pengetahuan [4, p. 83]. Iman dan takwa adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Iman adalah keyakinan yang kuat dalam hati terhadap keyakinan (agama) [5, p. 27]. Oleh karena itu, iman adalah kendaraan seseorang untuk menuju tagwa dan tagwa itu sendiri diartikan dengan menjaga diri dari sesuatu yang dilarang dan diperintahkan oleh ajaran agamanya atau perintah Tuhannya untuk menjadi hamba yang sholeh. Ruang lingkup tagwa meliputi hubungan manusia dengan Tuhan dan dirinya, sesamanya serta lingkungannya. Dengan demikian, esensi keimanan akan diaktualisasikan dalam bentuk perilaku sehari-hari dalam kehidupan seorang muslim [6, p. 6]. Oleh karena itu, pada hakikatnya agama dapat membantu ilmu pengetahuan tetap manusiawi dan selalu waspada terhadap masalah-masalah khusus yang perlu ditangani. [7, p. 65]

Pada tataran konseptual, keterpaduan IMTAK dan IPTEK dapat dicapai melalui pengembangan visi, misi, tujuan, dan program sekolah. Pada tingkat organisasi, integrasi dapat dicapai dengan membentuk budaya organisasi yang mencerminkan perpaduan antara IMTAK dan IPTEK. Di tingkat perusahaan, kurikulum dan struktur ekstrakurikuler perlu diintegrasikan agar nilai-nilai inti agama dan sains terintegrasikan secara konsisten. Secara arsitektural, keterpaduan dapat dicapai dengan membangun lingkungan fisik berbasis IMTAK dan IPTEK. B. Organisasi keagamaan, fasilitas laboratorium, dan perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmiah yang lengkap [8, p. 45]. Pembelajaran ilmu-ilmu sosial abad 21 tidak bisa lagi dipisahkan dari pemanfaatan teknologi dan komunikasi. Tujuan utama mempelajari IPS adalah untuk meningkatkan potensi siswa terhadap masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat. Oleh karena itu, tidak hanya teori, tetapi juga ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sejalan dengan implementasi IMTAK. Tujuan khusus pembelajaran IPS adalah keterampilan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan hidup sosial [9, p. 247]. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS membutuhkan media yang mewakili metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satunya adalah penggunaan teknologi yang memungkinkan pembelajaran IPS yang dinamis dan menyenangkan. [10, p. 110]

Pembelajaran IPS berdampak besar pada keterpaduan IMTAK dan IPTEK. Mata kuliah IPS merupakan salah satu mata kuliah pada tingkat IPA yang meliputi teknik-teknik yang digunakan sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu Revolusi 4.0. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan MTs. Al-Jamiyatul Washliyah Pulau Gambar di Kecamatan Selvajadi Kabupaten Seldan Bedagai telah mengintegrasikan iptek dengan IMTAK khususnya dalam bidang ilmu sosial. Topik IPS meliputi materi tentang aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan [11, p. 28], yaitu pembahasan tentang aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi. Data aktivitas konsumen merupakan sub materi teori konsumsi dari aspek IMTAK yaitu tidak mengkonsumsi secara berlebihan. Sebagaimana di dalam Al qur'an surah Al-A'raf ayat 31.

Ditinjau dari aspek IPTEK yaitu pemenuhan konsumsi dalam jual beli saat ini tidak hanya berpatokan dengan cara manual (bertemunya penjual dan pembeli secara langsung), akan tetapi saat ini pemenuhan konsumsi dapat dilakukan secara online menggunakan aplikasi atau dengan teknologi yang tersedia saat ini. Hal ini karena manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi mempermudah segala sesuatunya, menyelesaikan masalah kehidupan, hidup lebih progresif, mengoptimalkan bisnis, mempermudah komunikasi, lebih hemat dan efektif, dan manfaat sangat luas bagi aspek kehidupan dan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman [12, p. 308]. Sebagaimana dalam penelitian Sauri, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi IPTEK dengan IMTAK pada dasarnya merupakan integrasi iptek dan agama. Studi yang dilakukan oleh Hidayat menunjukkan bahwa akal sehat dan ilmu agama adalah dua poin utama ilmu yang saling mendukung dan menciptakan generasi yang unggul. Oleh karena itu, pendekatan mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum merupakan salah satu solusi, dan penting untuk dilakukan.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Integrasi IMTAK dan IPTEK terhadap pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. Maka, peneliti merumuskan masalah yang meliputi apakah IMTAK dan IPTEK berpengaruh secara simultan terhadap pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, serta apakah integrasi IMTAK dan IPTEK berpengaruh secara parsial terhadap pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang baik untuk dapat mendapatkan pengetahuan tentang integritas IMTAK dan IPTEK dalam pembelajaran IPS sehingga pembelajaran dapat ditingkatkan dari segi kualitas dan kuantitas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data-datanya berupa angka serta analisis statistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti jenis populasi atau sampel. Sumber data pada penelitian: a) Data Primer, bersumber dari angket yang diberikan kepada seluruh siswa. b) Data Sekunder, dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumentasi, informan tambahan, dan bahan kajian pendukung lainnya. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa di MTs. Alwashliyah Pulau Gambar, Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 200 Siswa, dengan sampel sebanyak 30 Orang Siswa/Siswi MTs. Alwashliyah Pulau Gambar, yang berlokasi di Kecamatan Serba Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode pengumpulan data meliputi: a) Daftar pertanyaan (*Kuesioner*), yang ditujukan kepada responden untuk dijawab tentang variabel-variabel integrasi IMTAK dan IPTEK terhadap pembelajaran, kemudian dari jawaban itu diberikan skornya dengan skala *likert*, b) Studi Dokumentasi (Studi Pustaka), pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari dokumen, buku-buku, literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, c) Observasi, mengamati secara langsung keadaan dilapangan yang berkaitan dengan data penelitian. Kemudian, uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Dan Uji *Reliabilitas* dilakukan dengan metode *interval concistency*. *Reliabilitas instrument* penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Teknik analisa data dengan uji statistik yaitu analisis regresi Dengan rumus:

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

Y = Integrasi IMTAK dan IPTEK

X = Pembelajaran

a = *Konstanta*

b = *Koefisien*

e = *Error*

Data untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 20.0. Selanjutnya uji t untuk pengujian dengan membandingkan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  dengan probabilitas 0,05/5%. Kaidah pengambilan keputusan adalah: a)  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  dapat diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , b)  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan keterangan:

$$t_{tabel} = n - k - 1 : \alpha/k$$

n = Jumlah

k = Jumlah variabel bebas

1 = konstanta

Selanjutnya dilakukan koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis  $R^2$  menggunakan rumus dibawah ini:

$$D=r^2 \times 100\%$$

Keterangan : D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien kolerasi yang dikuadratkan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Perhitungan Integrasi IMTAK dan IPTEK

##### Uji Validitas

Nilai validitas Integrasi IMTAK lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $n-2=38-2=36 = 0,843$ ). Nilai *corrected item total correlation* ( $r_{\text{hitung}}$ ) tertinggi di *item* 4 yaitu 0,862, hasil analisis  $r_{\text{hitung}} 0,862 > 0,3204$  dan nilai terendah di *item* 1, dan *item* 9 yaitu 0,813 diperoleh hasil  $r_{\text{hitung}} 0,813 > 0,3204$ . Jadi, seluruh *item* pernyataan IMTAK memiliki nilai lebih besar dari 0,3204 atau kategori valid. Sebagaimana tabel. 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil uji validitas variabel Integrasi IMTAK ( $X_1$ )**

No Item	<i>Corrected item total correlation</i> ( $r_{\text{hitung}}$ )	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	0,813	0,3204	Valid
2	0,816	0,3204	
3	0,816	0,3204	
4	0,862	0,3204	
5	0,848	0,3204	
6	0,848	0,3204	
7	0,833	0,3204	
8	0,825	0,3204	
9	0,813	0,3204	
10	0,868	0,3204	
11	0,842	0,3204	
12	0,826	0,3204	

Nilai validitas IPTEK lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $n-2=38-2= 36 = 0,3204$ ). Nilai *Corrected item total correlation* ( $r_{\text{hitung}}$ ) tertinggi di *item* 3 yaitu 0,685, dengan  $r_{\text{hitung}} 0,685 > 0,3204$  dan nilai terendah di *item* 5 yaitu 0,614, hasil  $r_{\text{hitung}} 0,614 > 0,3204$ . Jadi, *item* IPTEK lebih besar dari 0,3204 ata valid. Hasil uji validitas variabel IPTEK ( $X_2$ ) pada tabel. 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil uji validitas variabel IPTEK (X<sub>2</sub>)**

No Item	Corrected item total correlation (r <sub>hitung</sub> )	r tabel	Keterangan
1	0,672	0,3204	Valid
2	0,633	0,3204	
3	0,685	0,3204	
4	0,664	0,3204	
5	0,614	0,3204	
6	0,647	0,3204	
7	0,625	0,3204	
8	0,631	0,3204	

Nilai validitas valid, sebab  $r_{\text{tabel}} (n-2=38-2=36=0,3204)$ , nilai *corrected item total correlation* (r<sub>hitung</sub>) tertinggi di *item* 10 yaitu 0,883 dan hasil analisis  $r_{\text{hitung}} 0,883 > 0,3204$  serta nilai terendah di *item* 8 yaitu 0,805, perolehan hasil  $r_{\text{hitung}} 0,805 > 0,3204$ . Pengujian semua *item* pernyataan terhadap pembelajaran lebih besar dari 0,3204 atau kategori valid. Hasil uji validitas *variable* Pembelajaran (Y) dapat dilihat tabel. 3 berikut:

**Tabel. 3**  
**Hasil uji validitas variabel pembelajaran (Y)**

No Item	Corrected item total correlation (r <sub>hitung</sub> )	r tabel	Keterangan
1	0,855	0,3204	Valid
2	0,870	0,3204	
3	0,823	0,3204	
4	0,821	0,3204	
5	0,845	0,3204	
6	0,874	0,3204	
7	0,856	0,3204	
8	0,805	0,3204	
9	0,836	0,3204	
10	0,883	0,3204	
11	0,818	0,3204	
12	0,864	0,3204	
13	0,866	0,3204	
14	0,848	0,3204	

Nilai *cronbach alpha* IMTAK yaitu  $0,963 > 0,6$  dan variabel IPTEK yaitu  $0,911 > 0,6$ , sedangkan variabel pembelajaran yaitu  $0,953 > 0,6$ . Jadi, nilai *cronbach alpha* untuk IMTAK, IPTEK dan pembelajaran lebih besar dari batas

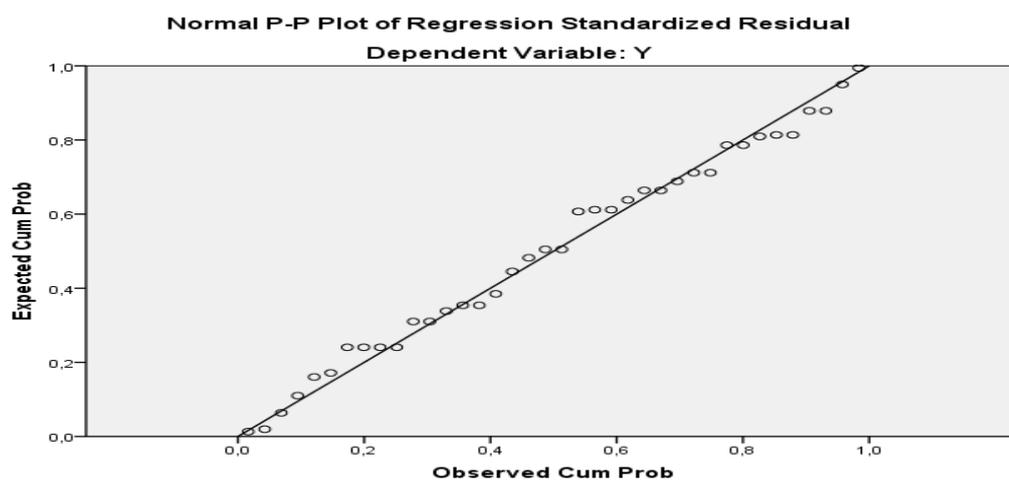
reliabel penolakan. Hasil uji reliabilitas pada tabel. 4 dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil uji reliabilitas instrumen**

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>
Integrasi IMTAK (X <sub>1</sub> )	0.963
IPTEK (X <sub>2</sub> )	0.911
Pembelajaran (Y)	0.953

### Uji Asumsi Klasik

Keluaran dari uji normalitas data berupa format gambar visual yang menunjukkan seberapa jauh titik-titik pada gambar terpisah secara diagonal. Jika data berasal dari distribusi normal, maka nilai distribusi data yang dicerminkan pada titik-titik keluaran berada di sekitar diagonal. Sebaliknya, jika data berasal dari distribusi tidak normal, titik-titik tidak akan terdistribusi di sekitar diagonal (terdistribusi menjauhi diagonal). Sesuai dengan gambar, 1 berikut:



**Gambar 1. Hasil uji normalitas**

Gambar di atas, menunjukkan bahwa titik-titik hamburan pada gambar di atas dekat dengan diagonal (tidak terlalu jauh dari diagonal). Artinya data yang diregresi ini berdistribusi normal atau dapat memenuhi syarat normalitas data. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang menunjukkan kemiripan antar variabel bebas dari model regresi. Jika terdapat korelasi, maka menunjukkan bahwa model regresi memiliki masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji nilai tolerance and variance factor (VIF).

Hipotesis dilaksanakan dalam uji multikolinearitas yaitu :  $H_0 : VIF < 10$  artinya tidak terdapat Multikolinearitas.  $H_a : VIF > 10$  artinya terdapat Multikolinearitas. Hasil pengujian Multikolinearitas pada responden

penelitian di dapat pada nilai VIF kurang dari 10 hingga dinyatakan model tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dalam model regresi ini, hasil uji multikolinearitas dilihat dari tabel. 5 berikut:

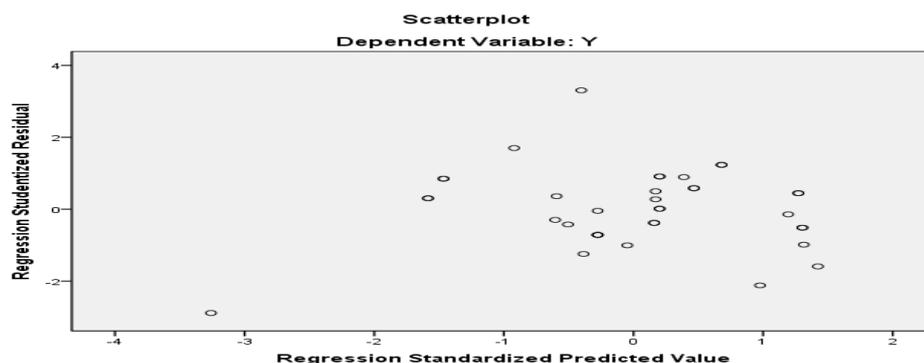
**Tabel 5. Hasil uji multikonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Tolerance</i>	VIF
,980	1,027
,980	1,027

a. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel. 5 menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF kedua variabel bebas yang besarnya kurang dari 10, dan nilai *tolerance* jauh melebihi angka 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variable bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas dilaksanakan dengan uji model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual terhadap satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat pola tertentu, berupa titik-titik membentuk pola teratur, menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikan < 0,05, terjadilah heterokedastisitas, namun jika tidak. Maka nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dan terjadi homokedastisitas. Jadi, pola yang tidak jelas disertai dengan penyebaran titik-titik yang tidak teratur, ini menunjukkan terjadinya maka *heteroskedastisitas*. Hasil dari pelaksanaan uji heteroskedastisitas terlihat pada gambar. 2 berikut:



**Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas**

Gambar di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola atau garis tren tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa distribusi data berpusat pada nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah varians yang tidak seragam. Dengan kata lain, variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah varians yang tidak seragam.

**Hasil Uji Statistik: Analisis Regresi Berganda**

Uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel. 6 dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil analisis regresi berganda**

Model		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T
		B	<i>Std. Error</i>	Beta	
1	(Constant)	7,368	7,196		1,017
	X1	,613	,103	,603	5,687
	X2	,642	,167	,408	3,465

a. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan tabel. 6 di atas, persamaan regresi linier berganda dengan penelitian ini: 1) Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tertera sebesar 7,368 artinya jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, Maka variabel terikat bernilai tetap sebesar 7,368 satu-satuan atau dengan kata lain jika variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tidak ditingkatkan, maka masih sebesar 7,368 satuan. 2) Nilai besaran koefisien regresi b<sub>1</sub> sebesar 0,613 artinya ketika X<sub>1</sub> mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka meningkatlah X<sub>1</sub> sebesar 0,613 satuan. 3) Nilai besaran koefisien regresi b<sub>2</sub> sebesar 0,642 artinya variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,642 menunjukkan ketika X<sub>2</sub> mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka otomatis meningkatlah variabel Y sebesar 0,642 satuan.

**Uji Hipotesis**

Hipotesis yang disandarkan dalam uji parsial adalah:- Hipotesis nol (H<sub>0</sub>): variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) - Hipotesis alternative (H<sub>a</sub>): variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : - H<sub>0</sub> diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (tidak berpengaruh) - H<sub>0</sub> ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (berpengaruh) Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial dapat dilihat dari hasil olah data yang ada pada tabel. 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

t	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1,012		
5,831	,950	1,032
3,740	,950	1,032

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel. 7 di atas, diperoleh hasil: 1) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_1$  ( $n-k = 38-3=35$ ) sebesar 5,831 lebih > dari  $t_{tabel}$  2,030. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel  $X_1$ . Jadi, secara parsial variabel  $X_1$  berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel Y. 2) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_2$  ( $n-k=38-3=35$ ) sebesar 3,740 lebih > dari  $t_{tabel}$  2,030. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel  $X_2$ . Disimpulkan bahwa secara parsial variabel  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dilihat pada tabel. 8 dibawah ini :

**Tabel 8. Hasil uji f**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	1227,112	2	609,142	33,684
	Residual	715,138	35	21,216	
	Total	1942,250	37		

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada hasil uji f lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai  $F_{hitung} = 33,684 > F_{tabel}$  3,27 ( $df_1 = k-1=3-1=2$ ) sedangkan ( $df_2 = n - k$  ( $38-3=35$ )). Jadi, semua variabel independen yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hasil Uji determinasi dapat dilihat pada tabel. 9 Berikut ini:

**Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimen 1 sion0	,831 <sup>a</sup>	,806	,802	2,143

a. Predictors: (Constant), X2, X1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimen 1 sion0	,831 <sup>a</sup>	,806	,802	2,143

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel. 9 diperoleh: 1) Nilai regresi korelasi sebesar 0,839, artinya secara bersama-sama  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y memiliki kontribusi pada taraf yang erat dan positif. 2) Untuk variabel bebas lebih dari satu baik menggunakan *adjusted R Square*. Nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,806 (80,6%) variasi variabel terikat yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  pada model dapat menjelaskan variabel Y sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Adapun variabel lain yang mempengaruhi pembelajaran yakni integrasi IMTAK dan IPTEK. 3) *Standard error of the estimated* adalah ukuran kesalahan prediksi. *Standard error of the estimated* disebut dengan *standard deviasi*, Dalam penelitian ini nilainya sebesar 2,143s. Semakin kecil *standard deviasi* berarti model semakin baik.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis pada pemasalahan yang diangkat, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Berdasarkan hasil uji beda (uji t) yang diperoleh, hipotesis dapat diterima untuk variabel  $X_1$ . Dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih > dari  $t_{tabel}$  yaitu 5,831 lebih > dari 2,030, dengan demikian ada pengaruh integrasi IMTAK terhadap pembelajaran mata pelajaran IPS. Sedangkan untuk hipotesis variabel  $X_2$  juga menerima hipotesis yaitu nilai  $t_{hitung}$  lebih > dari  $t_{tabel}$  atau 3,740 lebih > dari 2,030, dengan demikian ada pengaruh integrasi IPTEK terhadap pembelajaran mata pelajaran IPS. 2) Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) yang diperoleh, hasil uji f lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai  $F_{hitung} = 33,684 > F_{tabel} 3,27$  ( $df_1 = k-1=3-1=2$ ) sedangkan ( $df_2 = n - k$  ( $38-3=35$ )). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Integrasi IMTAK ( $X_1$ ) dan IPTEK ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembelajaran (Y). 3) Berdasarkan hasil uji koefisien determinan (R) yang diperoleh, nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,806 (80,6%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 80,6% variasi variabel terikat yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  pada model dapat menjelaskan variabel Y sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Adapun variabel lain yang mempengaruhi pembelajaran yakni integrasi IMTAK dan IPTEK. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang baik untuk dapat mendapatkan

pengetahuan tentang integritas IMTAK dan IPTEK dalam pembelajaran IPS sehingga pembelajaran dapat ditingkatkan dari segi kualitas dan kuantitas.

### **Referensi**

- [1] N. Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)," *J. Pendidik. Islam*, vol. 28, no. 3, p. 484, 2016, doi: 10.15575/jpi.v28i3.560.
- [2] S. Herman, *Mempersiapkan Sains Tauhidullah*. Bandung: Bakti Mandiri, 2001.
- [3] M. Mubasyaroh, "Model of Religious Study and Moral Values in TK Putra Harapan Nalumsari Jepara," *Ta'dib*, vol. 21, no. 2, p. 191, 2016, doi: 10.19109/td.v21i2.1029.
- [4] Z. A. Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.
- [5] W. Warsiyah, "Muslim Youth Religiosity: in Terms of Gender Differences and Educational Environment," *TARBIYA J. Educ. Muslim Soc.*, vol. 5, no. 1, pp. 19–29, 2018, doi: 10.15408/tjems.v5i1.7842.
- [6] M. Kosim, *Integrasi Ilmu Umum Dan Agama*. Padang: Harian Haluan, 2005.
- [7] S. Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- [8] M. Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Mizan, 2005.
- [9] A. M. Noor, Z. Hamidon, A. Mohd Noor, and Z. Hamidon, "Improving Teachers Professionalism to Face the Global Education Challenges: The Context of Brunei Darussalam," *Sosiohumanika*, vol. 3, no. 1, pp. 1–22, 2010.
- [10] Yudi Firmansyah and Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik," *Buana Ilmu*, vol. 4, no. 2, pp. 99–112, 2020, doi: 10.36805/bi.v4i2.1107.
- [11] Anindya Fajarini, "Pembelajaran IPS Berbasis," *Tarbiyatuna*, vol. 2, no. 2, pp. 19–30, 2018.
- [12] A. Saryoko, R. Sari, V. Rianto, and S. Rosyida, "Pemanfaatan IPTEK Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Masyarakat Pela Mampang Di Masa Pandemi," *ABDIMAS J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 304–310, 2020, doi: 10.35568/abdimas.v3i2.920.